

**PENGARUH PROBLEM STRES MATEMATIKA SEKOLAH TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPA
SMA NEGERI 4 KOTA JAMBI T. A 2009/2010**

¹Efriana Wulandari, ²Roseli Theis

¹*Alumni Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA FKIP univ. Jambi*

E-mail: lovelywulandari@ymail.com

²*Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA FKIP univ. Jambi*

Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian Km 14 Mendalo Darat Jambi

E-mail: racabil@yahoo.co.uk

Abstrak

Problem stres matematika sekolah adalah kondisi stres yang dialami oleh siswa akibat adanya tuntutan sekolah mengenai pelajaran matematika yang dinilai menekan. Problem stress matematika sekolah ini muncul akibat banyaknya tuntutan-tuntutan sekolah yang diberikan kepada siswa, diantaranya : tuntutan fisik, tuntutan tugas, tuntutan peran, dan tuntutan interpersonal. Dengan adanya tuntutan-tuntutan dari sekolah ini akan meningkatkan semangat belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat problem stress matematika sekolah yang dimiliki siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Kota Jambi dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dan asosiatif dengan subjek penelitian 54 orang siswa atau 25% dari 214 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh dari instrumen yang berupa angket tertutup, serta tes hasil belajar matematika dalam bentuk tes objektif. Instrumen penelitian yang digunakan diuji coba terlebih dahulu di luar sampel. Data yang diperoleh dianalisa dengan uji regresi linear.

Dari hasil analisa data untuk tingkat problem stres matematika sekolah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Kota Jambi diperoleh 1 orang siswa atau 1,85% yang berada dalam kategori sangat tinggi, 30 orang siswa atau 55,55% yang berada dalam kategori tinggi, 22 orang siswa atau 40,47% yang berada dalam kategori sedang dan 1 orang siswa atau 1,85% berada dalam kategori rendah. Dari hasil uji regresi linear diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 51,717 + 0,360X$. Selain itu, pada pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,093$ dan $t_{tabel} = 2,008$ sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara problem stres matematika sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA N 4 Kota Jambi. Selanjutnya diperoleh koefisien determinasi sebesar 15,53% yang berarti bahwa problem stres matematika sekolah berpengaruh sebesar 15,53% terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: *Pengaruh, Problem Stres Matematika Sekolah, Hasil Belajar Matematika Siswa*

A. PENDAHULUAN

Sekolah mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan dan perkembangan anak. Sekolah dipandang dapat memenuhi beberapa kebutuhan anak dan menentukan kualitas kehidupan mereka dimasa depan. Menurut Fimian dan Cross (Desmita, 2009), sekolah, disamping keluarga, merupakan sumber stres atau tekanan yang utama bagi anak. Hal ini agaknya dapat dimengerti, sebab anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah.

Fenomena stres bisa berdampak negatif dan positif. Berdampak negatif bila siswa merasa terbebani dengan keharusan mempertahankan peringkat sekolah, merasa cemas menghadapi ujian matematika, merasa takut mendapat nilai ulangan matematika jelek, merasa bingung mengerjakan PR matematika yang terlalu banyak, dan merasa letih mengikuti perpanjangan waktu belajar matematika. Berdampak positif bila siswa menjadikan beban tersebut sebagai dorongan untuk lebih meningkatkan kreativitas dan intensitas belajar matematika agar kecemasan yang mereka alami tidak berdampak begitu besar.

Keadaan siswa SMA Negeri 4 Kota Jambi menunjukkan adanya kecemasan dan stres matematika sekolah. Hal ini dapat di lihat dari adanya problem tingkah laku, siswa diharapkan mempertahankan nilai matematika yang sudah mereka peroleh, oleh karena itu merasa cemas ketika waktu ulangan akan tiba, merasa takut jika nilai matematika mereka menurun.

Dengan adanya tuntutan-tuntutan dari sekolah, baik tuntutan fisik, tugas, peran dan interpersonal, membuat siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan minat dan intensitas jam belajar matematika. Dari hasil pengamatan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat apakah hasil belajar yang baik itu dipengaruhi oleh tuntutan-tuntutan yang didapat siswa selama berada di sekolah dan berapa besar problem stres matematika sekolah menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Tingkat Problem Stres Matematika Sekolah yang dimiliki siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Kota Jambi T.A 2009/2010 dan ada tidaknya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2009/2010 bertempat di SMA Negeri 4 Kota Jambi dari tanggal 21 Mei s.d 07 Juni 2010. Jenis penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif. Selain itu, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif (hubungan kausal).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah problem stres matematika sekolah (X) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y) yang berupa nilai tes formatif matematika siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Kota Jambi Tahun Ajaran 2009/2010 yang terdiri dari 5 kelas. Jumlah sampel yang diambil adalah 25% (54 orang) dari total keseluruhan siswa yakni 214 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proposional random sampling.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket (kuesioner), dan tes hasil belajar matematika yang diuji kelayakannya, serta dokumentasi. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima kemungkinan jawaban. Indikator

angket disusun berdasarkan faktor-faktor penyebab stres matematika sekolah menurut Desmita (2009).

Data yang dianalisis adalah skor angket dan hasil tes belajar matematika siswa. Setelah data diperoleh maka dilakukanlah langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis data tentang tingkat problem stres matematika sekolah dilakukan pengambilan data yang dilakukan melalui angket. Langkah selanjutnya adalah menjumlahkan jawaban masing-masing siswa dan menjadi data berskala ordinal.
- b. Selanjutnya pendeskripsian data angket problem stres matematika sekolah juga akan ditampilkan dalam bentuk rata-rata perindikator dengan menggunakan skala ordinal dengan rumus rata-rata Riduwan (2008:90). Sedangkan untuk nilai rata rata deskriptor dan kategori digunakan rumus Riduwan (2008).
- c. Data angket yang berbentuk skala ordinal, kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk skala interval. Transformasi skala ordinal menjadi skala interval menurut Budi (2006).
- d. Setelah data dalam bentuk interval, maka analisis data yang akan digunakan selanjutnya adalah menggunakan data dalam bentuk interval.

Untuk mengetahui pengaruh problem stres matematika sekolah terhadap hasil belajar matematika digunakan analisa regresi linear sederhana. Untuk memenuhi asumsi regresi linear sederhana digunakan uji normalitas (uji Liliefors) dan uji korelasi (korelasi Product Moment) (Arikunto, 2008). Persamaan regresi, uji signifikansi dan uji linieritas ditentukan berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Riduwan (2008). Dari koefisien korelasi yang telah diperoleh sebelumnya dengan rumus Product Moment. Selanjutnya untuk menguji hipotesis dan nilai koefisien determinasi digunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2008).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian diperoleh deskripsi data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Tingkat Problem Stres Matematika Sekolah dan Data Hasil Belajar Matematika

Hasil Analisis	Variabel	
	Problem Stres Matematika Sekolah (X)	Hasil Belajar Matematika Siswa (Y)
N	54	54
\bar{x}	80,42	62,15
SD	13,22	22,02

Proporsi Data Hasil Penelitian

Proporsi Data Tingkat Problem Stres Matematika Sekolah

Berdasarkan perhitungan tingkat problem stres matematika sekolah (dalam skala ordinal) diperoleh hasil yaitu, 1 orang siswa atau 1,85% yang berada dalam kategori sangat tinggi, 30 orang siswa atau 55,55% yang berada dalam kategori tinggi, 22 orang siswa atau 40,74% yang berada kategori sedang, dan 1 orang siswa atau 1,85% yang berada dalam kategori rendah.

Proporsi Tiap Indikator Problem Stres Matematika Sekolah Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan proporsi data angket per indikator diperoleh 4 indikator yang berada pada kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Angket per Indikator Problem Stres Matematika Sekolah

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Tuntutan fisik	69,50%	Tinggi
2.	Tuntutan tugas	64,51%	Tinggi
3.	Tuntutan peran	69,12%	Tinggi
4.	Tuntutan Interpersonal	68,70%	Tinggi

Rata-Rata Skor Angket Problem Stres Matematika Sekolah

Dari hasil transformasi data dari skala ordinal ke skala interval, diperoleh rata-rata skor angket per deskriptor berdasarkan kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-Rata Skor Angket Problem Stres Matematika Sekolah

No.	Deskriptor	No.Item	Rata-rata	Kategori
1.	<i>Temperatur ruang kelas</i>	1	4,17	Sangat Tinggi
2.	<i>Pencahayaan dan penerangan</i>	2,3	3,28	Tinggi
3.	<i>Perlengkapan atau sarana/prasarana</i>	4	3,07	Tinggi
4.	<i>Daftar Pelajaran</i>	5	3,72	Tinggi
5.	<i>Keamanan Sekolah</i>	6	3,28	Tinggi
6.	<i>Tugas Sekolah</i>	7,8,9,10,11	3,12	Tinggi
7.	<i>Tugas rumah</i>	12,13,14,15,16	3,32	Tinggi
8.	<i>Peran sebagai siswa</i>	17,18,19,20,21	3,35	Tinggi
9.	<i>Peran sebagai anak</i>	22,23	3,75	Tinggi
10.	<i>Peran sebagai teman antar teman sebaya</i>	24	3,37	Tinggi
11.	<i>Interaksi Sosial</i>	25	2,98	Cukup
12.	<i>Kemampuan beradaptasi</i>	26	3,89	Tinggi

Analisa Data

Berdasarkan perhitungan didapat bahwa:

1. Data angket problem stres matematika sekolah dan data tes hasil belajar matematika berdistribusi normal pada selang kepercayaan 95%.
2. Ada korelasi yang signifikan antara problem stres matematika sekolah terhadap hasil belajar matematika kelas XI IPA SMA N 4 Kota Jambi dengan tingkat korelasi yang rendah yakni sebesar 0,3942
3. Konstanta dan koefisien regresi diperoleh $a = 51,717$ dan $b = 0,360$. Setelah nilai a dan b kemudian nilai tersebut dimasukkan kedalam persamaan $\hat{Y} = a + bX$ sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 51,717 + 0,360X$. Hal ini berarti, hubungan fungsional antara problem stres matematika sekolah (X) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) adalah positif, yang dapat dilihat dari koefisien arah regresi 0,360.
4. Hasil analisis uji signifikansi regresi didapat nilai $F_{hitung} = 5,095$ dan $F_{tabel} = 4,026$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,095 > 4,026$ hal ini berarti problem stres matematika sekolah signifikan dalam memprediksi hasil belajar matematika siswa.
5. Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas regresi diperoleh $F_{hitung} = 1,9$ dan $F_{tabel} = 2,03$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,9 < 2,03$ yang berarti bahwa data berpola linear.

Pengujian hipotesis

Berdasarkan uji hipotesis dengan uji t didapatlah $t_{hitung} = 3,093$ dan $t_{tabel} = t_{(1-0,05/2)} = t_{(0,975)} = 2,008$ (interpolasi), dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2 = 54 - 2 = 52$. Sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,093 > 2,008$) maka berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara problem stres matematika sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA N 4 Kota Jambi.

Selanjutnya dilakukan penghitungan koefisien determinasi (KD) untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y . Dari hasil tersebut diperoleh nilai $KD = 15,53\%$ yang berarti bahwa pengaruh problem stres matematika sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa adalah sebesar 15,53%.

2. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini yang diungkapkan adalah bagaimana tingkat problem stres matematika sekolah dan pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA N 4 Kota Jambi. Berdasarkan analisa data diperoleh bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPA SMA N 4 Kota Jambi telah memiliki tingkat problem stres matematika sekolah yang tinggi dan sangat tinggi yaitu 31 siswa (1+30) atau 57,40%. Deskripsi problem stres matematika sekolah berdasarkan indikator-indikatornya yaitu:

Tuntutan Fisik

Tuntutan fisik adalah suatu masalah siswa yang bersumber dari lingkungan fisik sekolah. Pada indikator ini terdapat 6 (enam) item pertanyaan dengan jumlah skor total maksimal sebesar 1.620, sedangkan jumlah skor jawaban responden adalah sebesar 1.126 sehingga didapat persentase indikator ini sebesar 69,50% yang termasuk dalam

kategori tinggi. Hal ini berarti siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Kota Jambi memiliki tuntutan fisik yang tinggi. Rincian masing-masing deskriptornya sebagai berikut.

Temperatur

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memerlukan konsentrasi yang tinggi. Jika iklim ruang kelas kurang baik maka pembelajaran matematika menjadi tidak efektif. Oleh karena itu sirkulasi udara dan kondisi jendela sangat penting untuk diperhatikan (Mariyana, dkk., 2009). Item soal yang ada pada deskriptor ini berjumlah 1 (satu) buah dengan skor rata-rata jawaban responden adalah 4,17 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA N 4 Kota Jambi dapat berlangsung dengan baik karena memiliki temperatur ruangan yang baik.

Pencahayaannya dan penerangan

Untuk memberikan kenyamanan siswa beraktivitas di dalam kelas dalam pembelajaran matematika yang menyangkut tugas-tugas visual maka pencahayaan menjadi sesuatu yang sangat penting (Mariyana, dkk., 2009). Pada deskriptor ini terdapat 2 (dua) item soal dengan skor rata-rata jawaban responden adalah 3,28 yang berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pencahayaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini telah membuat siswa kelas XI IPA SMA N 4 Kota Jambi dapat mendukung aktivitas belajar siswa dalam melakukan tugas-tugas visual yang berhubungan dengan pelajaran matematika.

Perlengkapan/ Sarana dan Prasarana

Setiap siswa dituntut untuk memiliki perlengkapan untuk mendukung proses belajar matematika. Tersedianya sarana dan prasarana ini untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar matematika dikelas. Pada deskriptor ini terdapat 1 (satu) item soal dengan skor rata-rata jawaban responden adalah 3,07 yang berada dalam kategori tinggi. Dengan adanya tuntutan dari sekolah untuk memiliki perlengkapan untuk menunjang pelajaran matematika dapat sangat membantu siswa kelas XI IPA SMA N 4 Kota Jambi untuk melakukan kegiatan belajar matematika di kelas.

Daftar pelajaran

Dalam satu hari mata pelajaran eksakta misalnya pelajaran matematika sebaiknya diletakkan diawal jam pelajaran dan di jam berikutnya diberikan mata pelajaran bahasa atau sosial, hal ini dilakukan agar adanya susunan mata pelajaran tidak membebani siswa. Pada deskriptor ini terdapat 1 (satu) item soal dengan skor rata-rata jawaban responden adalah 3,72 yang berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa susunan daftar pelajaran yang menjadi sampel dalam penelitian ini telah mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Keamanan Sekolah

Dengan adanya rasa aman pada diri siswa dapat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar dikelas terutama untuk pelajaran matematika. Pada deskriptor ini terdapat 1 (satu) item soal dengan skor rata-rata jawaban responden adalah 3,28 yang berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa

kelas XI IPA SMA N 4 Kota Jambi merasa keamanan sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini telah mempengaruhi aktivitas belajar matematika siswa.

Tuntutan Tugas

Tuntutan tugas dalam konsep stres matematika sekolah ini dapat diartikan sebagai tugas-tugas pelajaran (*academic work*) khususnya pelajaran matematika yang harus dikerjakan atau dihadapi oleh peserta didik. Pada indikator ini terdapat 10 (sepuluh) item soal, besarnya persentase indikator ini adalah 64,51% yang termasuk dalam kategori tinggi dengan skor total angket maksimal pada indikator ini adalah 2700 dan skor jawaban siswa adalah 1742. Maka dapat disimpulkan bahwa tuntutan tugas yang dimiliki siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Kota Jambi tergolong tinggi. Hal ini berarti tuntutan tugas yang didapat di sekolah telah memberikan motivasi besar kepada siswa untuk belajar matematika.

Dalam indikator ini, tercakup 2 (dua) deskriptor yaitu :

Tuntutan Tugas Sekolah

Adanya tuntutan tugas sekolah ini merupakan aktivitas sekolah yang sangat bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan siswa (Desmita, 2009). Pada angket penelitian ini terdapat 5 (lima) item pertanyaan yang menggambarkan deskriptor ini dengan skor rata-rata jawaban siswa adalah 3,12 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA SMA N 4 Kota Jambi memiliki tuntutan tugas sekolah yang tinggi sehingga mempengaruhi siswa memahami pelajaran matematika yang telah diberikan oleh guru.

Tuntutan Tugas Rumah

Tugas rumah merupakan salah satu cara guru untuk membuat siswa lebih memahami materi pelajaran matematika yang telah diberikan di sekolah. Pada angket penelitian ini terdapat 5 (lima) item pertanyaan yang menggambarkan deskriptor ini dengan skor rata-rata jawaban siswa adalah 3,32 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA SMA N 4 Kota Jambi dalam penelitian ini memiliki tuntutan tugas rumah yang tinggi.

Tuntutan Peran

Menurut Desmita (2009), sekumpulan kewajiban yang diharapkan dipenuhi oleh masing-masing individu sesuai dengan posisinya inilah yang disebut dengan peran (*role*). Indikator ini memiliki 8 (delapan) item pertanyaan dengan skor total maksimum sebesar 2160 dan skor total jawaban siswa sebesar 1493 sehingga diperoleh besarnya persentase indikator ini adalah sebesar 69,12% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Kota Jambi memiliki tuntutan peran yang tinggi.

Dalam indikator ini, tercakup 3 (tiga) deskriptor yaitu:

Peran Sebagai Siswa di Sekolah

Dalam kaitannya dengan pelajaran matematika siswa diharapkan selalu mempertahankan nilai matematika yang tinggi saat ulangan atau ujian, dapat mengerjakan tugas rumah ataupun tugas sekolah dengan baik dan tepat waktu. Pada angket penelitian ini terdapat 5 (lima) item pertanyaan yang menggambarkan deskriptor ini dengan skor rata-rata jawaban siswa adalah 3,35 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA SMA N 4 Kota Jambi memiliki peran sebagai siswa di sekolah yang tinggi.

Peran Sebagai Anak

Adanya tuntutan dari orang tua agar anak memperoleh nilai ulangan matematika yang bagus dapat memotivasi anak. Sebab anak akan memiliki dorongan yang kuat untuk memiliki tingkat prestasi yang baik. Dalam deskriptor ini terdapat 2 (dua) item pertanyaan dengan skor rata-rata jawaban siswa sebesar 3,75 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Kota Jambi memiliki peran yang tinggi sebagai anak.

Peran Sebagai Teman Sebaya

Dalam kaitannya dengan pelajaran matematika yang terkadang dalam proses pembelajaran perlu adanya kerja sama secara berkelompok, peran sebagai teman sebaya ini sangat penting untuk diperhatikan. Misalnya saling menghargai saat melakukan diskusi kelompok belajar matematika. Dalam deskriptor ini terdapat 1 (satu) item pertanyaan dengan skor rata-rata jawaban siswa sebesar 3,37 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Kota Jambi memiliki peran sebagai teman sebaya yang tinggi.

Tuntutan Interpersonal

Di lingkungan sekolah, siswa tidak hanya dituntut untuk dapat mencapai prestasi akademis yang tinggi, melainkan sekaligus harus mampu melakukan interaksi sosial atau menjalin hubungan baik dengan orang lain dan mampu beradaptasi. Indikator ini memiliki 2 (dua) item pertanyaan dengan skor total maksimum sebesar 540 dan skor total jawaban siswa sebesar 371 sehingga diperoleh besarnya persentase indikator ini adalah sebesar 68,70% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Kota Jambi memiliki tuntutan Interpersonal yang tinggi. Dalam indikator ini, tercakup 2 (dua) deskriptor yaitu:

Interaksi Sosial

Dalam kaitannya dengan matematika, kemampuan siswa untuk berinteraksi sangat penting. Baik berinteraksi dengan guru matematika maupun berinteraksi dengan teman di kelas. Deskriptor ini terdiri dari 1 (satu) item pertanyaan dengan skor rata-rata jawaban siswa sebesar 2,98 yang berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA SMA N 4 Kota Jambi memiliki interaksi sosial yang cukup baik.

Kemampuan Beradaptasi

Dengan kemampuan beradaptasi ini dapat meminimalkan problem stres dalam diri siswa. Deskriptor ini terdiri dari 1 (satu) item pertanyaan dengan skor rata-rata jawaban siswa sebesar 3,89 yang berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA SMA N 4 Kota Jambi memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi.

Setelah itu, untuk analisa pengaruh problem stres matematika sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Kota Jambi diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 51,717 + 0,360X$, Persamaan regresi ini berpola linier. Hal tersebut memberikan arti bahwa hubungan fungsional dari problem stres matematika sekolah (X) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) adalah positif yang dapat dilihat dari nilai koefisien arah regresi 0,360. Dan dapat disimpulkan bahwa setiap

kenaikan satu poin problem stres matematika sekolah maka akan meningkatkan hasil belajar matematikanya sebesar 0,360 poin.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara problem stres matematika sekolah terhadap hasil belajar matematika kelas XI IPA SMA Negeri 4 Kota Jambi. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh besarnya koefisien determinasi (KD) adalah 15,53% yang berarti bahwa problem stres matematika sekolah berpengaruh sebesar 15,53% terhadap hasil belajar matematika siswa. Sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pengaruh problem stres matematika sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa menempati kategori cukup, hal ini disebabkan banyaknya faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Slameto (2003), bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Problem stres matematika sekolah termasuk salah satu bagian dari faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan analisis data angket dari sampel sebanyak 54 orang siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Kota Jambi, diperoleh tingkat problem stres matematika sekolah dengan rincian, 1 orang siswa atau 1,85% memiliki tingkat problem stres matematika sekolah yang berada dalam kategori sangat tinggi, 30 orang siswa atau 55,55% dalam kategori tinggi, 22 orang siswa atau 40,74% dalam kategori sedang, dan 1 orang siswa atau 1,85% dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPA SMA N 4 Kota Jambi memiliki tingkat problem stres matematika sekolah yang tinggi, yaitu sebanyak 31 siswa (1 + 30) atau 57,40% siswa memiliki problem stres matematika sekolah yang sangat tinggi dan tinggi.
- b. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,093$ dan $t_{tabel} = 2,008$ sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara problem stres matematika sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Kota Jambi. Diperoleh koefisien determinasi sebesar 15,53%. Hal ini berarti bahwa problem stres matematika sekolah memberikan sumbangan sebesar 15,53% terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. SARAN-SARAN

Setelah diketahui bahwa problem stres matematika sekolah siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa maka penulis menyarankan :

- a. Agar setiap siswa hendaknya lebih melihat tuntutan-tuntutan yang diberikan oleh guru, teman, sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat sebagai hal yang positif. Sehingga dapat membuat kita termotivasi untuk terus belajar, dan memahami pelajaran, khususnya matematika. Sebab untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar matematika diperlukan keuletan, ketekunan, dan intensitas yang tinggi baik

pada pemahaman maupun pemecahan persoalannya. Mulailah untuk melihat tuntutan sebagai tantangan untuk memperbaiki diri.

- b. Pihak-pihak yang berkaitan dengan pendidikan. Khususnya guru dan sekolah agar dapat melihat berbagai macam tuntutan sebagai tantangan untuk memperbaiki diri sebagai bekal untuk keberhasilan siswa di masa yang akan datang. Selain itu pihak sekolah juga dapat mengupayakan untuk meningkatkan problem stres matematika sekolah yang positif, yaitu dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan melaksanakan program penanggulangan stres negative.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. Muhtar. 2009. *Stres di Dunia Pendidikan* . Semarang: Unisulla
- Arikunto, S. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- . 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budi. Diakses, tanggal 20 Desember 2009. *Transformasi Data Skala Ordinal ke Skala Interval dengan Menggunakan Minitab*. <http://www.sabda.org>
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mariyana.,dkk. 2009. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta